

**ALUR PENGADAAN JASA DAN IMPLEMENTASI E-PROCUREMENT
DALAM PROSES PENGADAAN DI PT SURABAYA INDUSTRIAL
ESTATE RUNGKUT (SIER)**

Huwaida Amartha Salsabila¹, R. Yuniardi Rusdianto²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 22042010295@student.upnjatim.ac.id¹, rusdiyanto.adbis@upnjatim.ac.id²

Abstrak – Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan alur pengadaan jasa dan implementasi e-procurement dalam proses pengadaan di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga akan memaparkan hasil berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama magang, serta mengumpulkan data berdasarkan literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan di PT SIER berjalan dengan baik. Pengimplementasian e-procurement juga mempermudah dalam proses pengadaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Pengadaan, Elektronik Pengadaan, PT SIER.

Abstract – The purpose of this study is to describe the flow of service procurement and implementation of e-procurement in the procurement process at PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). The research method used is a descriptive qualitative approach, so that it will present the results based on the results of observations made by the author during the internship, as well as collecting data based on literature review. The results of the study indicate that the procurement process at PT SIER is running well. The implementation of e-procurement also simplifies the procurement process so that it can increase the efficiency, transparency, and accountability of the company.

Keywords: Procurement, E-Procurement, PT SIER.

PENDAHULUAN

Berdasarkan upaya pemerintah dalam pemberantasan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) diperlukan terlaksananya good governance. Menurut UNDP (United Nations Development Programme), good governance didefinisikan sebagai penggunaan wewenang politik, ekonomi, dan administrasi dalam mengelola urusan negara pada semua tingkat dan melibatkan semua sektor. UNDP juga menekankan prinsip-prinsip good governance seperti partisipasi, kepastian hukum, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam hal ini, good governance merupakan suatu konsep mengenai cara menjalankan pemerintahan yang baik dan efektif dengan menekankan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan penegakan hukum. Penerapan good governance didasari dengan harapan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan dengan efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan bertanggungjawab.

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kelancaran operasional di sebuah perusahaan, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kawasan industri seperti PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Dalam menghadapi tantangan era digital dan persaingan global yang semakin meningkat, maka perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap proses bisnis, termasuk dalam proses pengadaan. Dalam menyikapi adanya tantangan tersebut, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) mengambil langkah inovatif dengan menerapkan implementasi electronic procurement atau yang biasa dikenal dengan sebutan e-procurement. E-procurement merupakan suatu sistem pengadaan berbasis digital yang dapat mengotomatisasi berbagai tahapan dalam proses pengadaan barang maupun jasa.

Implementasi e-procurement di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) bertujuan untuk meminimalkan terjadinya risiko keterlambatan dalam proses pengadaan. Selain itu, pengimplementasian e-procurement juga dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Sistem e-procurement menerapkan transparansi dalam proses pengadaan dan memiliki sistem yang terintegrasi dengan baik. Dalam hal ini, keberhasilan implementasi e-procurement sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, serta adaptasi terhadap perubahan sistem kerja di perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alur pengadaan jasa yang diterapkan di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) serta bagaimana implementasi sistem e-procurement yang digunakan untuk mendukung proses pengadaan. Dengan memahami alur dan dinamika implementasi e-procurement, maka diharapkan dapat memperoleh informasi maupun gambaran terkait efektivitas sistem yang diterapkan serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses pengadaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengadaan Barang dan Jasa

Menurut Bastian (2010), pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh barang dan jasa dengan cara dan waktu tertentu sehingga dapat menghasilkan nilai terbaik untuk perusahaan. Pengadaan adalah upaya memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, dilakukan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis, mengikuti norma dan etika, serta sesuai metode pengadaan yang baku (Siahaya, 2016). Secara umum, pengadaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan/pemilihan kebutuhan, pemilihan penyedia barang/jasa, negosiasi kontrak, penerimaan barang maupun jasa hingga proses pembayaran. Proses pengadaan harus memperhatikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam pelaksanaannya. Pengadaan barang/jasa pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengguna (user) untuk mendapatkan atau mewujudkan barang/jasa yang dibutuhkannya dengan menggunakan metode dan proses tertentu agar dapat mencapai kesepakatan spesifikasi,

harga, waktu, dan kesepakatan lainnya.

Regulasi pengadaan di Indonesia, diatur dalam berbagai peraturan, seperti pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (beserta perubahannya) dan Peraturan LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah). Pada dasarnya pengadaan terdiri dari dua bagian yaitu pengadaan barang dan pengadaan jasa. Pengadaan barang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan oleh suatu instansi, mulai dari perencanaan hingga serah terima barang. Proses pengadaan barang melibatkan beberapa tahapan yang mencakup identifikasi kebutuhan, pemelihan penyedia, negosiasi, dan pembayaran. Sedangkan, proses pengadaan jasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh jasa yang dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan melalui berbagai proses, mulai dari perencanaan hingga serah terima hasil pekerjaan. Tujuan dari pengadaan jasa yaitu untuk mendapatkan jasa yang tepat, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan serta mempertimbangkan adanya aspek biaya, waktu, dan spesifikasi.

Dalam pengadaan barang dan jasa terdapat beberapa metode yang umum digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan, meliputi tender, lelang terbuka, penunjukan langsung, seleksi, dan e-purchasing. Dalam proses pengadaan terdapat empat jenis pengadaan yaitu pengadaan barang, pengadaan pekerjaan konstruksi, pengadaan jasa konsultasi, dan pengadaan jasa lainnya. Pengadaan jasa mencakup beberapa tahapan/alur mulai dari perencanaan, pemelihan penyedia jasa, evaluasi dan negosiasi, pelaksanaan kontrak, serta pengawasan dan penerimaan.

2. E-procurement

E-procurement merupakan proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah dan mempercepat proses pengadaan. E-procurement dapat membantu memberikan efisiensi waktu, pengurangan biaya, transparansi, dan peningkatan akuntabilitas dalam proses pengadaan. E-procurement diterapkan di berbagai sektor, termasuk pemerintah (Layanan Pengadaan Secara Elektronik/LPSE). Menurut Abidin (2011), E-Procurement adalah pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sedangkan menurut Purwanto (2008), E-procurement adalah aplikasi untuk mengelola data pengadaan barang/jasa berbasis internet, yang dirancang untuk mencapai proses pengadaan yang efektif, efisien, dan terintegrasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena, situasi, dan peristiwa. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan magang berlangsung. Sedangkan, sumber data sekunder berasal dari literature review. Tinjauan literatur (literature review) memungkinkan pengumpulan data dan informasi yang komprehensif dari berbagai sumber pustaka, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) merupakan salah satu kawasan industri tertua di Indonesia dan menjadi pionir di Jawa Timur sejak tahun 1974. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 28 Februari 1974 yang didirikan atas dasar kerjasama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dan Pemerintah Kota Surabaya. PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 10, Surabaya dengan luas awal sekitar 245 hektare. PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri. PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan industri nasional, khususnya di wilayah Jawa Timur.

PT SIER mengelola tiga kawasan industri, meliputi Kawasan Industri Rungkut seluas 245 Ha yang menampung sekitar 267 perusahaan, kawasan Industri Berbek seluas 87 Ha yang menampung 103 perusahaan, dan kawasan Industri PIER di Pasuruan seluas 556 Ha di mana kawasan seluas 50 Ha digunakan untuk mendukung kegiatan ekspor dan didalam kawasan industri PIER terdapat 94 perusahaan. Kemudian, pada tahun 1992, PT SIER mendirikan anak perusahaan yang dikenal dengan nama PT SIER Puspautama (SPU), yang bergerak di bidang jasa kontraktor dan suplier dengan kepemilikan saham 99% milik PT SIER. Kepemilikan Saham PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) yaitu sebesar 50% milik Pemerintah Republik Indonesia, 25% milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan 25% milik Pemerintah Kota Surabaya.

Alur Pengadaan Jasa dan Implementasi E-Procurement

Penelitian ini mengkaji terkait alur pengadaan jasa dan implementasi e-procurement dalam proses pengadaan di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Dalam proses pengadaan jasa terdapat berbagai alur yang kompleks dan detail, serta harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada agar proses pengadaan dapat berjalan dengan lancar. Alur dalam proses pengadaan jasa, meliputi perencanaan/identifikasi kebutuhan, pemilihan penyedia jasa, pelaksanaan kontrak, serah terima hasil pekerjaan hingga evaluasi kinerja dan pelaporan. Dalam proses perencanaan, unit pengadaan akan menyusun Rencana Umum Pengadaan (RUP) berdasarkan kebutuhan tahunan dan melakukan penentuan spesifikasi teknis jasa, jenis pengadaan, metode pemilihan, dan anggaran. Kemudian, tim pengadaan melakukan penyusunan dokumen pengadaan, seperti Kerangka Acuan Kerja (KAK), syarat teknis, jadwal, dan dokumen pengadaan lainnya. Setelah itu, dokumen yang sudah disiapkan akan diumumkan melalui LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) maupun sistem e-procurement. Pengumuman pengadaan akan dilakukan melalui LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) maupun sistem e-procurement, sehingga penyedia jasa dapat mengakses informasi dan melakukan pendaftaran melalui sistem tersebut.

Dalam hal ini, penyedia jasa yang memenuhi syarat akan melakukan pendaftaran dan mengunggah dokumen penawaran teknis dan harga. Penyedia jasa yang memenangkan tender dapat dilihat dari penilaian kelengkapan dokumen teknis, administrasi, dan harga penawaran. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi dan negosiasi, di mana kegiatan evaluasi dan negosiasi akan dilakukan berdasarkan dokumen pengadaan yang masuk dari penyedia jasa. Setelah dilaksanakannya evaluasi dan negosiasi, tim evaluasi akan menilai penawaran dari segi administrasi, teknis, dan harga. Dalam hal ini penetapan pemenang pengadaan jasa dapat dinilai setelah evaluasi selesai dilaksanakan dan pengumuman pemenang akan diumumkan secara elektronik melalui LPSE.

Setelah dilakukan penetapan pemenang, maka selanjutnya akan dilakukan pembuatan dan penandatanganan kontrak. Kontrak kerja dibuat antara PT SIER dengan penyedia jasa terpilih. Dalam dokumen kontrak mencakup ruang lingkup pekerjaan, jangka waktu, dan

nilai kontrak. Oleh karena itu, penyedia jasa harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan isi kontrak dan selanjutnya akan dilakukan pengawasan serta monitoring oleh unit pengadaan jasa. Setelah itu, akan dilakukan pengawasan dan penerimaan serah terima hasil pekerjaan, serta akan dilakukan proses pembayaran kepada vendor sesuai dengan ketentuan dalam kontrak melalui kasir keuangan PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Dalam alur pengadaan ini, nantinya panitia pengadaan PT SIER juga akan melakukan evaluasi kinerja pada penyedia jasa. Selain itu, pelaporan hasil pengadaan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan digunakan sebagai dokumentasi selama pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan proses pengadaan jasa di BUMN, maka PT SIER harus mengikuti regulasi yang ketat seperti Perpres No. 16 Tahun 2018, LKPP, dan aturan internal perusahaan. Apabila proses pengadaan tidak dikelola dengan baik maka prosesnya akan berjalan lebih lama dan memiliki potensi terjadinya keterlambatan saat melakukan proses pengadaan. Selain itu, tidak semua pegawai atau stakeholder, serta penyedia jasa memiliki pemahaman teknis dan administratif yang cukup terkait sistem e-procurement dan prosedur pengadaan jasa. Terbatasnya jumlah penyedia jasa yang memenuhi syarat atau memiliki kompetensi kebutuhan proyek juga merupakan salah satu tantangan dalam proses pengadaan.

Sebagai bentuk penerapan good governance, PT SIER mengadopsi teknologi digital dalam proses pengadaannya dengan mengimplementasikan sistem e-procurement untuk mendigitalisasi seluruh proses pengadaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sistem e-procurement ini sudah terintegrasi dengan LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik dan mematuhi regulasi dari Lembaga Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)). Tahapan dalam implementasi e-procurement meliputi perencanaan pengadaan, pengumuman dan pemilihan penyedia, pendaftaran dan evaluasi, penetapan pemenang dan kontrak, monitoring dan pelaporan. Dalam hal ini, Implementasi e-procurement di PT SIER sangat membantu dalam proses pengadaan karena dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa sehingga dapat mengurangi risiko korupsi dan kolusi. E-procurement juga dapat membantu PT SIER dalam menghemat waktu dan biaya, serta memudahkan proses pengadaan dengan penggunaan sistem yang lebih terstruktur dan otomatis. Dengan demikian, dapat meminimalkan risiko fraud dan korupsi dalam proses pengadaan.

Proses pengadaan jasa di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks sehingga diperlukan adanya penguatan kompetensi SDM pengadaan, digitalisasi yang menyeluruh dan user-friendly, melakukan penilaian vendor secara ketat dan berkelanjutan, serta melakukan komunikasi antar divisi yang lebih terintegrasi. Dalam hal ini, alur pengadaan jasa di PT SIER telah mengikuti prinsip tata kelola yang baik yaitu Good Corporate Governance dengan tahapan yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, dalam penerapan sistem e-procurement menunjukkan bahwa dengan pengimplementasian e-procurement ini dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengadaan jasa di PT SIER telah mengikuti prosedur yang sistematis dan transparan yang mengacu pada regulasi internal perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Alur pengadaan dimulai dari perencanaan/identifikasi kebutuhan hingga evaluasi kinerja dan pelaporan. Di PT SIER, implementasi e-procurement juga menjadi bagian yang penting dalam mendukung efisiensi dan transparansi proses pengadaan. Dengan penerapan sistem e-procurement, maka seluruh proses pengadaan dapat dilakukan secara digital sehingga hal ini dapat meminimalisir potensi kecurangan/korupsi, efisiensi waktu, serta mempermudah pengarsipan dan monitoring secara real-time. Dalam hal ini, integrasi antara alur pengadaan jasa dengan

sistem e-procurement di PT SIER telah menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik, efisien, akuntabel, dan modern dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

Saran

Perusahaan perlu mempertimbangkan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk menyikapi adanya tantangan dalam proses pengadaan dan implementasi e-procurement. Terutama dalam menyikapi tantangan terkait implementasi e-procurement, karena salah satu keberhasilannya terletak pada infrastruktur teknologi yang memadai, Sumber Daya Manusia (SDM), serta kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abenaya Satria Putra Nugraha, S. Z. (2021). Implementasi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa pada Lembaga Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Bogor Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra) Volume 1 Nomor 2*, 72-87.
- Maysarah, S. (2023). Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional DI Pt. Inl. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 748-756.
- Nilna Azizah, M. (2024). Implementasi Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui Electronic Procurement Di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Kalimantan Selatan Dan Kalimantan Tengah. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, Volume 13 Nomor 01, 11-19.
- Nurhikmahyanti, D. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Pengadaan Barang dan Jasa untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia: Tinjauan Terhadap Kebijakan dan Implementasi Manajemen. *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa (JPBJ)*, Vol. 3 No.1, 45-57.
- R. A Tania Eriezna Putri, S. A. (2024). Prosedur Pengoperasian Pengadaan Barang dan Jasa pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No 5, 2305-2313.
- Rahadian Permana, N. J. (2024). Analisis Proses Pengadaan Barang/Jasa Dalam Melakukan Pemilihan Penyedia Pengadaan Di Lembaga Administrasi Negara. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaira Dan Kebijakan Publik*, Volume 7 Nomor 3 , 116-126.
- Risca Rahayu, T. S. (2022). Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* Vol. 4 No. 2, 57-67.
- Rizky Ananda Putri, H. S. (2021). Implementasi E-Procurement Pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Tabalong. *JAPB : Volume 4 Nomor 2*, 1821-1837.
- siplawfirm.id. (2024). Pedoman Teknis Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.
- System, R. (2023). Mari Mencermati Detail Alur Pengadaan Barang dan Jasa.